



PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR **INDONESIA**

untuk Kesejahteraan dan Ketahanan Nasional

Ambo Tuwo | Joeharnani Tresnati | Muhammad Arsyad



**PEMBANGUNAN PULAU-PULAU
KECIL TERLUAR INDONESIA**

Untuk Kesejahteraan dan Ketahanan Nasional

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf e, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR INDONESIA

Untuk Kesejahteraan dan Ketahanan Nasional

**Ambo Tuwo
Joeharnani Tresnati
Muhammad Arsyad**



**PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR INDONESIA
UNTUK KESEJAHTERAAN DAN KETAHANAN NASIONAL**

Ambo Tuwo, Joehamani Tresnati & Muhammad Arsyad

Desain Cover :
Ali Hasan Zein

Sumber :
www.shutterstock.com

Tata Letak :
Titis Yuliyanti

Proofreader :
Mira Muarifah

Ukuran :
xvi, 151 hlm, Uk: 14x20 cm

ISBN :
978-623-02-4085-0

Cetakan Pertama :
Januari 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kalurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 17.508 pulau. Pulau-pulau tersebut sebagian besar merupakan pulau-pulau kecil. Belasan ribu pulau-pulau kecil tersebut terhampar pada wilayah perairan seluas 3,1 juta km² yang terdiri atas 0,8 juta km² perairan teritorial, dan 2,3 juta km² perairan Nusantara. Selain perairan teritorial dan Nusantara, sejak tahun 1982, Indonesia juga diberi kewenangan oleh UNCLOS (*United Nation Convention on Law of the Sea*), untuk memanfaatkan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km² dalam hal eksplorasi, eksploitasi dan pengelolaan sumber daya hayati dan nonhayati, penelitian dan yurisdiksi mendirikan instalasi atau pulau buatan. Namun demikian, semua potensi sumber daya kelautan yang sangat besar tersebut belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Selain belum berkontribusi secara optimal, saat ini juga muncul gejala yang kurang baik, yaitu adanya cara-cara pemanfaatan yang membahayakan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap ekosistem dan sumber daya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil. Kekurangmampuan mengelola secara berkelanjutan tersebut, antara lain dipicu oleh kurang diperhatikannya prinsip-prinsip pembangunan secara “holistik-

integral” dalam kegiatan pemanfaatan sumber daya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil. Banyak kegiatan pemanfaatan cenderung bersifat sangat ekstraktif yang didominasi oleh kepentingan atau pertimbangan ekonomi saja. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembangunan wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil, perlu diterapkan prinsip pembangunan holistik integral yang menyinergikan gatra geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan dan keamanan.

Pembangunan pulau-pulau kecil terluar secara holistik-integral ditujukan untuk mempercepat pembangunan pulau-pulau kecil terluar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ini dilakukan melalui kajian secara holistik-integral yang menyinergikan gatra geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan dan keamanan, guna mencapai hasil pembangunan yang optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pada buku ini diuraikan konsep pembangunan pulau-pulau kecil dengan mengambil contoh kasus pada pulau-pulau kecil terluar Indonesia guna mempercepat pembangunan pulau-pulau kecil terluar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Buku ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dengan pembangunan pulau-pulau kecil di Indonesia. Buku ini juga diharapkan dapat membantu para mahasiswa, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerhati pembangunan pulau-pulau kecil.

Penulis menyadari bahwa buku ini memiliki banyak kelemahan sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan pada edisi berikutnya. Untuk itu, kritik dan saran pembaca sangat diperlukan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkah dan petunjuk, serta bimbingan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada negara dan bangsa Indonesia yang kita cintai dan banggakan. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 11 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
BAB II	
METODE STUDI KASUS	7
BAB III	
LANDASAN PEMIKIRAN	12
3.1. Umum	12
3.2. Paradigma Nasional	12
3.3. Peraturan dan Perundang Terkait	16
3.4. Landasan Teori	21
BAB IV	
KONDISI PULAU-PULAU KECIL TERLUAR	24
4.1. Kondisi Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar Saat Ini	24
4.2. Implikasi Pembangunan PPKT terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Implikasi	

Kesejahteraan Masyarakat terhadap Kokohnya NKRI.....	55
4.3. Pokok-Pokok Persoalan yang Ditemukan	56
BAB V	
PENGARUH PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIS	
5.1. Perkembangan Global.....	63
5.2. Perkembangan Regional	64
5.3. Perkembangan Nasional.....	66
BAB VI	
PELUANG DAN KENDALA PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR.....	
6.1. Peluang Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar	73
6.2. Kendala Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar.....	73
BAB VII	
KONDISI PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR YANG DIHARAPKAN.....	
7.1. Aspek Geografis.....	80
7.2. Aspek Sumber Daya Alam.....	81
7.3. Aspek Demografi	82
7.4. Aspek Ideologi	82
7.5. Aspek Politik.....	83
7.6. Aspek Ekonomi.....	84
7.7. Aspek Sosial.....	84
7.8. Aspek Keamanan	85
	88

BAB VIII	
KONTRIBUSI PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	89
BAB IX	
INDIKASI KEBERHASILAN PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR	94
BAB X	
KONSEPSI PERCEPATAN PEMBANGUNAN PULAU- PULAU KECIL TERLUAR GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	97
BAB XI	
UPAYA PERCEPATAN PEMBANGUNAN PULAU- PULAU KECIL TERLUAR GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	99
BAB XII	
PENUTUP	112
DAFTAR PUSTAKA	115
GLOSARIUM.....	133
INDEKS.....	136
TENTANG PENULIS	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kriteria Skala Likert Kriteria untuk Gatra Geografi dan Gatra Sumber Kekayaan Alam.....	10
Tabel 2.	Kriteria Skala Likert Kriteria untuk Gatra Demografi, Ideologi dan Politik.....	10
Tabel 3.	Kriteria Skala Likert untuk Kriteria untuk Gatra Ekonomi	11
Tabel 4.	Kriteria Skala Likert untuk Kriteria untuk Gatra Sosial dan Budaya	11
Tabel 5.	Kriteria Skala Likert Kriteria untuk Gatra Pertahanan dan Keamanan	11
Tabel 6.	Kondisi Saat Ini Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Pertama (Selat Malaka dan Perairan Natuna).....	27
Tabel 7.	Kondisi Astagatra dan Prioritas Percepatan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Pertama (Selat Malaka dan Perairan Natuna).....	27
Tabel 8.	Kondisi Saat Ini Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Kedua (Kalimantan dan Sulawesi).....	32
Tabel 9.	Kondisi Astagatra dan Prioritas Percepatan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Kedua (Kalimantan dan Sulawesi)	33
Tabel 10.	Kondisi Saat Ini Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Ketiga (Nusa Tenggara dan Maluku).....	39

Tabel 11.	Kondisi Astagatra dan Prioritas Percepatan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Ketiga (Nusa Tenggara dan Maluku)	40
Tabel 12.	Kondisi Saat Ini Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Keempat (Sumatera).....	43
Tabel 13.	Kondisi Astagatra dan Prioritas Percepatan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Keempat (Sumatera).....	44
Tabel 14.	Kondisi Saat Ini Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Kelima (Papua Bagian Utara)	48
Tabel 15.	Kondisi Astagatra dan Prioritas Percepatan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Kelima (Papua Bagian Utara).....	48
Tabel 16.	Kondisi Saat Ini Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Keenam (Jawa dan Bali)	51
Tabel 17.	Kondisi Ketahanan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Keenam (Jawa dan Bali)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Alur Pikir Percepatan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Rangka Ketahanan Nasional.....	8
Gambar 2.	Pola Pikir Percepatan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Rangka Ketahanan Nasional.....	8
Gambar 3.	Blok Rencana Percepatan Pembangunan 92 Pulau-Pulau Kecil Terluar Indonesia yang Diblok di Atas Peta DKP (2008).....	25
Gambar 4.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Berpenghuni pada Blok Pertama (Selat Malaka dan Perairan Natuna).....	28
Gambar 5.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Tidak Berpenghuni pada Blok Pertama (Selat Malaka dan Perairan Natuna).....	28
Gambar 6.	Kondisi Ketahanan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Pertama (Selat Malaka dan Perairan Natuna).....	29
Gambar 7.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Berpenghuni pada Blok Kedua (Kalimantan dan Sulawesi)	34

Gambar 8.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Berpengerhuni pada Blok Kedua (Kalimantan dan Sulawesi)	34
Gambar 9.	Kondisi Ketahanan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Kedua (Kalimantan dan Sulawesi)	35
Gambar 10.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Berpengerhuni pada Blok Ketiga (Nusa Tenggara dan Maluku)	41
Gambar 11.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Tidak Berpengerhuni pada Blok Ketiga (Nusa Tenggara dan Maluku)	41
Gambar 12.	Kondisi Ketahanan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Ketiga (Nusa Tenggara dan Maluku)	42
Gambar 13.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Berpengerhuni pada Blok Keempat (Papua Bagian Utara)	45
Gambar 14.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Tidak Berpengerhuni pada Blok Keempat (Papua Bagian Utara)	45
Gambar 15.	Kondisi Ketahanan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Keempat (Papua Bagian Utara).....	46
Gambar 16.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Berpengerhuni pada Blok Kelima (Papua Bagian Utara)	49
Gambar 17.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Tidak Berpengerhuni pada Blok Kelima (Papua Bagian Utara)	49

Gambar 18.	Kondisi Ketahanan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Kelima (Papua Bagian Utara).....	50
Gambar 20.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Berpenghuni pada Blok Keenam (Jawa dan Bali).....	52
Gambar 21.	Kondisi Astagatra Pulau-Pulau Kecil Terluar Tidak Berpenghuni pada Blok Keenam (Jawa dan Bali).....	52
Gambar 22.	Kondisi Ketahanan Pulau-Pulau Kecil Terluar pada Blok Keenam (Jawa dan Bali).....	53

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan pulau-pulau kecil terluar (PPKT) terkait dengan fenomena global, regional, dan nasional. Fenomena global yang berpengaruh terhadap pembangunan PPKT adalah pemanasan global. Pemanasan global dapat berdampak terhadap PPKT pada hampir semua aspek kehidupan. Jika fenomena global ini terus berlanjut, diperkirakan pada tahun 2040 lapisan es di kutub bumi akan habis meleleh dan menyebabkan peningkatan permukaan air laut (Alpensteel, 2009a) sehingga dapat menyebabkan beberapa PPKT akan tenggelam (aspek geografi). Oleh karena itu, pemanasan global ini perlu mendapat perhatian dalam pembangunan wilayah PPKT agar dampak negatifnya dapat ditekan baik terhadap kesejahteraan masyarakat (aspek sosial ekonomi), maupun terhadap ekosistem pulau-pulau kecil karena menurut prediksi dalam 30 tahun mendatang sekitar 2.000 pulau-pulau kecil di Indonesia akan tenggelam, dan jutaan orang (aspek demografi) yang tinggal di pesisir pulau kecil akan kehilangan tempat tinggal dan aset-aset usaha wisata pantai (Alpensteel, 2009b).

Pemanasan global juga dapat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada wilayah PPKT. Pemanasan global dapat menyebabkan kerusakan sumber daya alam (aspek

BAB II

METODE STUDI KASUS

Studi kasus percepatan pembangunan pulau-pulau kecil ini menggunakan PPKT Indonesia sebagai bahan kajian. Studi kasus dimulai dengan menemukenali kondisi pembangunan PPKT Indonesia saat ini. Berdasarkan kondisi tersebut, didiagnosis permasalahan pembangunan PPKT saat ini. Dari semua permasalahan yang terinventarisasi, dirumuskan tiga masalah yang berdampak luas (isu). Tiga masalah tersebut adalah (1) infrastruktur dan aksesibilitas yang sangat terbatas; (2) kondisi sosial, ekonomi, dan keamanan yang kurang memadai; dan (3) kontribusi sumber daya alam dalam pembangunan yang belum optimal. Ketiga masalah tersebut terkait dengan delapan gatra (Astagatra) pembangunan, yaitu geografi, demografi, dan sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan dan keamanan. Layanan percepatan pembangunan PPKT dirumuskan guna mempercepat pembangunan PPKT dengan mempertimbangkan paradigma nasional dan perkembangan lingkungan strategis. Konsepsi implementasi ini akan membawa kondisi saat ini ke kondisi yang diharapkan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan ketahanan nasional kokoh (Gambar 1).

BAB III

LANDASAN PEMIKIRAN

3.1. Umum

Pemerintah berkewajiban menyusun peraturan dan perundang-undangan yang terkait dengan pembangunan, termasuk pembangunan PPKT. Pembangunan PPKT harus selaras dengan semua peraturan dan perundang-undangan nasional sebagai landasan legal formal. Untuk itu, diperlukan peraturan perundang-undangan yang dapat mendorong terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembangunan PPKT. Selain itu, perlu harmonisasi antara berbagai produk hukum yang berlaku. Pembangunan PPKT harus berlandaskan pada paradigma nasional, yang meliputi Pancasila sebagai landasan idiil, UUD 1945 sebagai landasan konstitusional, Wawasan Nusantara (Wasantara) sebagai landasan visional, Ketahanan Nasional (Tannas) sebagai landasan konsepsional.

3.2. Paradigma Nasional

Pancasila sebagai Landasan Idiil

Bangsa Indonesia bersepakat menjadikan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi nasional. Oleh karena itu, Pancasila harus menjadi sistem nilai

BAB IV

KONDISI PULAU-PULAU KECIL TERLUAR

4.1. Kondisi Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar Saat Ini

Wilayah PPKT dapat dikelompokkan ke dalam enam blok (Gambar 3). Dasar pengelompokan adalah kedekatan wilayah (jarak), kesamaan potensi masalah (bencana), dan kedekatan alternatif pemecahan masalah. Kondisi wilayah PPKT diuraikan berdasarkan informasi dan hasil kajian yang telah ada, antara lain Alamendah (2010), DKP (2008), Gnatanice (2013), Iskandar (2013), KKP (2012), Mohari (2011), Muchrand (2009), Mutiah (2009), PPNSI (2009), Purba (2012) Syukur dkk. (2012), Theymyfo (2010), dan lain-lain.

BAB V

PENGARUH PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIS

Perkembangan ilmu dan teknologi yang cepat menyebabkan perubahan lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap suatu bangsa berubah dengan sangat cepat dengan pola perubahan yang tidak linier. Hal ini menyebabkan masa depan suatu bangsa tidak lagi cukup diprediksi hanya dengan berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi hari ini saja, tetapi juga harus mempertimbangkan kecenderungan masa depan yang terjadi pada level global, regional, dan nasional. Kondisi seperti ini tentu membuat perencanaan pembangunan dan prediksi ketahanan nasional secara tepat juga menjadi tidak mudah.

Perencanaan pembangunan wilayah PPKT sangat terkait dengan kondisi lingkungan strategis yang ada pada level global, regional, dan nasional. Oleh karena itu, pembangunan wilayah PPKT harus memperhatikan kondisi lingkungan strategisnya yang terjadi pada level global, regional, dan nasional agar dapat menemukannya peluang dan kendalanya dengan baik.

BAB VI

PELUANG DAN KENDALA PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR

6.1. Peluang Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Terluar

PPKT merupakan wilayah yang potensial untuk berbagai kegiatan yang memiliki nilai ekonomi dan ekologi, serta gabungan keduanya. Secara ekonomi, wilayah PPKT potensial untuk menghasilkan produk perikanan, pertanian, dan peternakan. Ketiga produk ini memiliki prospek pasar yang baik karena menurut perkiraan neraca pangan, pada tahun 2025 dunia akan mengalami kekurangan pangan sekitar 2,31 persen. Kekurangan pangan ini tidak menyebar rata di belahan dunia. Amerika Latin akan mengalami kekurangan paling besar, yaitu 27,27 persen, disusul Asia Tenggara 13,88 persen, dan Asia Selatan 4,78 persen (Wafa, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa berapa pun produk pangan, tetap akan habis terjual.

Wilayah PPKT yang mendapatkan sinar Matahari yang relatif konstan sepanjang tahun sangat baik untuk pengembangan budidaya rumput laut. Wilayah PPKT juga potensial untuk pengembangan budidaya ikan dan kerang-kerangan, termasuk kerang mutiara. Budidaya rumput laut dan kerang-kerangnya

BAB VII

KONDISI PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR YANG DIHARAPKAN

Kondisi pembangunan PPKT yang diharapkan dapat mengacu pada tiga misi pembangunan PPKT, yaitu: (1) menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; (2) menjaga keamanan nasional, pertahanan negara, dan menciptakan stabilitas kawasan; dan (3) pemanfaatan sumber daya alam dalam rangka pembangunan berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya (Syukur dkk., 2012). Untuk mewujudkan ketiga misi tersebut pembangunan PPKT harus dilakukan secara terintegrasi, holistik dan berkelanjutan.

Kondisi pembangunan PPKT yang diharapkan adalah tumbuh dan berkembangnya wilayah PPKT menjadi kawasan pertumbuhan ekonomi bangsa yang didukung oleh: (1) tersedianya infrastruktur dan kemudahan akses; (2) kondisi sosial, ekonomi, dan keamanan yang baik; dan (3) kontribusi SDA yang optimal dalam pembangunan. Dukungan ketiga hal tersebut ditambah dengan perhatian dan peran serta masyarakat diharapkan menghasilkan suatu kawasan pertumbuhan baru yang memiliki keunggulan dan ketangguhan pada semua aspek kesejahteraan masyarakat pada wilayah PPKT.

BAB VIII

KONTRIBUSI PEMBANGUNAN PULAU- PULAU KECIL TERLUAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Berkembangnya wilayah PPKT menjadi kawasan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada masyarakat. Kesejahteraan yang lebih baik diharapkan berkelanjutan berkat dukungan delapan aspek kesejahteraan masyarakat.

Aspek Geografis

Hasil pembangunan PPKT berupa sistem pengelolaan partisipatif diharapkan dapat melindungi masyarakat dan PPKT dari pengaruh pemanasan global dan bencana alam sehingga PPKT diharapkan tidak hanya menjamin keberadaan PPKT sebagai Titik Dasar dan Titik Referensi wilayah NKRI, tetapi juga menjadi tempat hidup yang nyaman bagi masyarakat. Dengan sistem pengelolaan yang baik, masyarakat yang tinggal pada daerah rawan bencana tetap bisa tinggal dengan tenang karena dampak bencana sudah dapat diprediksi dan risiko bencana alam sudah dapat dikurangi sehingga tidak terlalu berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

BAB IX

INDIKASI KEBERHASILAN PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR

Keberhasilan pembangunan PPKT ditandai oleh adanya kondisi ruang hidup yang memungkinkan masyarakat untuk hidup, tumbuh, dan berkembang dalam suasana kehidupan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraannya. Kondisi ruang hidup tersebut ditandai oleh: (1) adanya infrastruktur dan akses wilayah yang lancar; (2) kondisi sosial, ekonomi, dan keamanan yang baik; dan (3) kontribusi SDA dalam pembangunan yang optimal. Kondisi ruang hidup yang baik ini tercapai berkat keberhasilan kegiatan pembangunan pada delapan aspek kesejahteraan masyarakat yang indikasi keberhasilannya adalah sebagai berikut:

Terwujudnya hasil pembangunan pada aspek demografi, yang ditandai oleh: (1) adanya sistem pengelolaan yang mampu mencegah kerugian sosial, ekonomi, dan Keamanan akibat tenggelamnya PPKT karena peningkatan permukaan air laut; dan (2) adanya sistem mitigasi lingkungan yang dapat melindungi masyarakat dan aset-asetnya dari bahaya bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi.

BAB X

KONSEPSI PERCEPATAN PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Dengan memperhatikan kondisi objektif PPKT saat ini, serta dengan memperhatikan pengaruh perkembangan lingkungan strategis secara umum, maupun peluang dan kendala yang ada, perlu ditetapkan langkah kebijakan dan strategi yang tepat serta upaya-upaya yang diperlukan dalam percepatan pembangunan pulau-pulau kecil terluar guna peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam rangka ketahanan nasional.

Untuk itu, diperlukan konsepsi yang terdiri dari kebijakan, strategi dan upaya-upaya yang didasarkan pada landasan ideologis, landasan konstitusional, visional, konsepsional, dan operasional dari seluruh nilai yang disepakati sebagai paradigma nasional yang disesuaikan dengan dinamika perubahan dan tuntutan perkembangan lingkungan strategis.

Kebijakan yang realistis dan strategi yang tepat serta upaya yang terencana akan mempermudah pencapaian sasaran sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan dalam percepatan pembangunan PPKT guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka ketahanan nasional.

BAB XI

UPAYA PERCEPATAN PEMBANGUNAN PULAU-PULAU KECIL TERLUAR GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Agar strategi dapat diimplementasikan, perlu penjabaran dalam bentuk upaya-upaya dari masing-masing strategi. Upaya yang dapat dilakukan untuk strategi pertama adalah: (1) menyiapkan peraturan dan perundangan yang terkait dengan percepatan pembangunan infrastruktur wilayah PPKT, terutama yang terkait dengan transportasi, tenaga listrik, dan sarana air bersih; (2) reklamasi PPKT yang berpotensi tenggelam akibat erosi dan atau kenaikan permukaan air laut. PPKT yang perlu mendapat prioritas untuk direklamasi adalah Tokong Nanas, Tokong Belayar, Kepal, Batu Berhenti, dan Gosong Makassar. Empat pulau pertama merupakan pulau batu yang telah mengalami pelapukan sehingga menyerupai tumpukan pecah. Sedangkan Gosong Makassar merupakan gosong yang keberadaannya hanya ditandai oleh adanya mercusuar; (3) pembangunan sarana transportasi laut, darat, dan udara di PPKT dalam jumlah yang memadai. PPKT yang perlu mendapat prioritas untuk pembangunan transportasi laut adalah PPKT yang

BAB XII

PENUTUP

Laju pembangunan PPKT saat ini masih lambat sehingga timbul beberapa masalah yang berimplikasi terhadap kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, diperlukan percepatan pembangunan. Untuk membantu upaya percepatan laju pembangunan pada wilayah PPKT, maka direkomendasikan: (1) rekomendasi kepada pemerintah di suprastruktur adalah (i) pemerintah selaku perencana pembangunan hendaknya lebih memperhatikan dan memprioritaskan pembangunan PPKT dengan tetap memperhatikan aspek kewajaran, efektifitas, efisiensi, dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Pembangunan PPKT memerlukan waktu yang panjang dan terus-menerus sehingga jika kurang mendapat perhatian dan prioritas maka berpotensi mengalami kegagalan; (2) pemerintah selaku penentu kebijakan hendaknya mengoneksikan kebijakan dan kegiatan pembangunan PPKT dengan kebijakan dan kegiatan pembangunan pada MP3EI. Percepatan pembangunan PPKT dapat terlaksana dengan baik jika terkoneksi dan terintegrasi dengan jaringan ekonomi, logistik nasional dan penyediaan akses teknologi produksi terutama terkait Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk UMKM di PPKT; (iii) pemerintah selaku pelaksana pembangunan hendaknya meningkatkan koordinasi, baik pada

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, H. 2013. Nilai-Nilai Luhur Pancasila. <http://hanifadzkiy.blogspot.com/2013/03/nilai-nilai-luhur-Pancasila.html>. Diunduh 8/18/2013 9:03 AM.
- Afiesh, 2012. Dampak Pemanasan Global Terhadap Perikanan. <http://afiesh.blogspot.com/2012/12/dampak-pemanasan-global-terhadap.html> 06/18/2013 10:19.
- Al Razieb, L. 2013. Pulau Terluar Indonesia Berpotensi Konflik. <http://17ags.blogspot.com/2013/01/pulau-terluar-indonesia-berpotensi.html>. Diunduh 8/4/2013 7:28 AM.
- Alamendah. 2010. Daftar Pulau Terluar Indonesia. <http://alamendah.org/2010/04/21/daftar-pulau-terluar-indonesia/>. Diunduh 7/13/2013 5:02 AM.
- Alpensteel, 2009e. Media Dorong Publik Kenal Pemanasan Global <http://www.alpensteel.com/article/108-230-pemanasan-global/1557-media-dorong-publik-kenal-pemanasan-global.html>. Diunduh 6/17/2013 2:46.
- Alpensteel. 2009a. Dampak pemanasan global. <http://www.alpensteel.com/article/108-230-pemanasan-global/1552-dampak-pemanasan-global.html> 6/17/2013 2:54.
- Alpensteel. 2009b. Kerugian Ekonomi Akibat Pemanasan Global. <http://www.alpensteel.com/article/108-230-pemanasan-global/1566-kerugian-ekonomi-akibat-pemanasan-global.html>. Diunduh 06/17/2013 2: 24.

GLOSARIUM

Ekowisata adalah wisata berbasis pada alam dengan menyertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.

Hutan *Mangrove* adalah hutan pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. *Mangrove* adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan varietas komunitas pantai tropik yang didominasi oleh beberapa jenis pohon dan semak yang khas yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin.

Indikator adalah elemen spesifik dari sumber daya atau kondisi sosial yang dipilih untuk menjadi indikasi dari kondisi yang dianggap tepat dan dapat diterima di setiap kelas peluang ekowisata.

Isu adalah masalah yang berdampak luas

Kesejahteraan adalah keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai

Ketahanan nasional adalah kondisi dinamika suatu bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mampu mengembangkan ketahanan dan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, hambatan,

INDEKS

A

Air bersih, 28, 33, 40, 46, 48, 61, 68, 85, 86, 92, 96, 100, 107
Alur Pikir, 8
Ancaman, 2, 18, 77, 95, 134
Aspek, 1, 3, 5, 6, 14, 15, 20, 22, 23, 33, 40, 44, 48, 51, 52, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 69, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 98, 102, 112, 133
Astagatra, 7, 9, 14, 15, 23, 27, 28, 33, 34, 40, 41, 44, 45, 48, 49, 51, 52

B

Badan Nasional Pengelolaan Perbatasan, 113
Badan Pengelola Perbatasan, 113
Bali, 51, 52, 53
Bandar udara perintis, 36
Bencana alam, 31, 33, 44, 50, 77, 81, 89, 94, 101

Berkesinambungan, 55
Blok, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 81, 100, 103, 110

BRI, 36

Burung, 47

C

Cold storage, 38
Cukup tangguh, 9, 27, 33, 40, 44, 48, 51

D

Dampak, 1, 2, 58, 79, 81, 88, 89, 101, 115, 116
Definisi, 119, 120, 123
Degradasi, 76, 78
Demografi, vi, 1, 6, 7, 10, 14, 15, 28, 33, 40, 48, 54, 57, 69, 70, 82, 90, 94, 95, 98
Dermaga, 25, 29, 35, 46
Dualisme, 3

TENTANG PENULIS

Prof. Dr. Ir. H. Ambo Tuwo, D.E.A.



Ambo Tuwo lahir di Makassar pada tanggal 18 November 1962. Gelar Sarjana Perikanan diraih pada tahun 1986 di Universitas Hasanuddin, Makassar. Gelar Magister Manajemen Sumberdaya Pesisir diperoleh dari Universite de Bretagne Occidentale, Brest, Prancis pada tahun 1990. Gelar Doktor dalam bidang Ekologi Laut juga diperoleh dari Universite de Bretagne Occidentale pada tahun 1993. Jabatan Guru Besar dalam bidang Ekologi Laut disandang sejak tahun 2001, dan saat ini berpangkat Pembina Utama (IV/e). Ambo Tuwo adalah penerima Piagam Penghargaan dari Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Berupa “Predikat Andalan” saat mengikuti Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) Angkatan 50 pada tahun 2013.

Ambo Tuwo adalah dosen tetap pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin sejak tahun 1987. Ia pernah menjadi dosen tamu pada beberapa universitas di Jepang, Kanada, Australia, Jamaica, dan Filipina. Sebagai dosen, ia mengasuh beberapa mata kuliah pada jenjang pendidikan program sarjana, magister dan doktor, yaitu: Biologi Laut, Ekologi Laut, Ekologi Wilayah Pesisir dan Laut, Ekologi Perairan, Ekologi Perairan Tropis, Dinamika Populasi Ikan, Filsafat Ilmu, Prinsip Ilmu Lingkungan, Isu Kelautan Kontemporer, Manajemen Sumberdaya Pesisir dan Laut, Pengelolaan Ekosistem secara Terpadu, Dasar-Dasar Ekowisata, Ekowisata Pesisir dan Laut, dan Manajemen Kawasan Wisata Alam.

Selama menjadi mahasiswa dan berkarier, ia pernah mendapat penghargaan sebagai wisudawan terbaik pertama Universitas Hasanuddin pada Wisuda September 1986, serta penerima Satyalencana Karya Satya 10, 20, dan 30 Tahun. Ia pernah dipercaya sebagai Ketua Program Studi Ilmu Kelautan, Ketua Jurusan Ilmu Kelautan, dan Pembantu Dekan Bidang Akademik pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Selain itu, ia pernah menjadi Ketua Program Studi Manajemen Kelautan, Asisten Direktur Bidang Perencanaan dan Pengembangan, dan Asisten Direktur Bidang Penjaminan Mutu Akademik pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Ia pernah menjadi Ketua Pusat Unggulan Ipteks Rumput Laut, Universitas Hasanuddin. Saat ini beliau adalah Ketua Riset Grup Multitrofik, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Ambo Tuwo pernah menjadi tim ahli pada beberapa kegiatan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut pada instansi dan lembaga pemerintah, serta lembaga internasional, seperti:

BAPPEDA, BAPEDAL, BAPEDALDA, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, *Coral Reef Evaluation and Management Program (COREMAP)*, *Marine and Coastal Resources Management Program (MCRMP)*; *Island Sustainability Livelihood and Equity Program (ISLE)* dari Canadian International Development Agency (CIDA)–Canada, dan *Sea Cucumber Program* pada FAO Roma. Ia pernah menjadi Penasehat Gubernur Sulawesi Selatan dan Walikota Makassar. Selain itu, ia pernah menjadi Penasehat Senior PT Bomar Food dan beberapa perusahaan konsultan manajemen.

Sebagai dosen profesional, Ambo Tuwo terlibat aktif dalam berbagai kegiatan penelitian tingkat nasional dan internasional, dan telah mempublikasikan 169 publikasi ilmiah, di mana 66 di antaranya terindeks Scopus. Ia adalah penulis buku *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut–Suatu Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Ia pernah mengikuti berbagai seminar dan *workshop* yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, dan telah mempresentasikan ratusan makalah pada seminar dan *workshop* tingkat nasional dan internasional. Ia adalah salah satu dari 10 dosen universitas yang paling banyak menghasilkan publikasi terindeks Scopus di Universitas Hasanuddin pada tahun 2020 dan 2021. Ambo Tuwo adalah peraih Identitas Award sebagai Penulis Teraktif Kategori Dosen pada tahun 2018. Ambo Tuwo adalah sosok yang serius, tetapi juga lucu, ia Juara Satu Lomba *Stand-Up Comedy* pada *Dies Natalis ke-33* Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar. *E-mail*: ambotuwo62@gmail.com.

Prof. Dr. Ir. Hj. Joeharnani Tresnati, D.E.A.



Joeharnani Tresnati lahir di Makassar pada tanggal 07 September 1965. Gelar Sarjana Perikanan diraih pada tahun 1988 di Universitas Hasanuddin, Makassar. Gelar Magister Biologi Hewan Laut (*Biologie d'Animal Marin*) diperoleh pada tahun 1992 pada Universite de Bretagne Occidentale, Brest, Prancis. Gelar Doktor dalam bidang Ilmu Perikanan diperoleh pada tahun 2001 di Universitas Hasanuddin, Makassar. Jabatan Guru Besar dalam bidang Biologi Perikanan diperoleh pada tahun 2014, dan saat ini berpangkat Pembina Utama Madya (IV/d).

Joeharnani Tresnati adalah dosen tetap pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin sejak tahun 1990. Pengampu pada beberapa mata kuliah pada jenjang pendidikan program sarjana, magister dan doktor, yaitu: Biologi Perikanan, Avertebrata Air, Iktiologi, Histologi, Biologi Moluska Kawasan Wallacea, Biologi Reproduksi, Fisiologi Hewan Air, Dasar-Dasar AMDAL, Ekologi Perairan Lanjutan, Ilmu Perikanan Terpadu dan Berkelanjutan, Bioekologi Perikanan, Metodologi Penelitian, dan Filsafat Ilmu.

Joeharnani Tresnati pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Perikanan dan Wakil Dekan II pada Fakultas Ilmu

Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Ia menerima Satyalencana Karya Satya 10, 20, dan 30 Tahun. Joearnani Tresnati merupakan peneliti pada Riset Grup Multitrofik dan telah mempublikasikan 111 publikasi ilmiah, di mana 59 di antaranya terindeks Scopus. Joearnani Tresnati pernah mengikuti berbagai seminar dan *workshop* yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, dan telah mempresentasikan ratusan makalah pada seminar dan *workshop* tingkat nasional dan internasional. Joearnani Tresnati adalah peringkat enam dari 10 dosen yang menghasilkan paling banyak publikasi terindeks Scopus di Universitas Hasanuddin pada 2021. Menikah dengan Ambo Tuwo, pada tahun 1987, dan dikaruniai seorang putra, dr. Rahmat Priyangga Rakatama. *E-mail*: jtresnati@yahoo.com.

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, Ph.D.



Muhammad Arsyad adalah Guru Besar dalam bidang Ekonomi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Pidato pengukuhanannya berjudul “Reposisi Ekonomi Pertanian untuk Reduksi Kemiskinan dan Pembangunan Pedesaan: Apakah Masih Pionir di Era Digital?”. Saat ini mendapat tugas tambahan sebagai Direktur Publication Management Center (PMC), di universitas tersebut. Ia lahir di Banua Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 9 Juni 1975. Memperoleh gelar Ph.D. dalam bidang *Agricultural Economics & Rural Development* di Ryukoku University, Kyoto, Jepang pada tahun 2010. Pendidikan Magister Sains dalam bidang Ekonomi Pertanian (major: Kebijakan Pembangunan Pertanian) di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2004), sarjana di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian-Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tahun 1998 dan menyelesaikan Program Profesi Insinyur (Ir.) di universitas yang sama.

Muhammad Arsyad menjadi *Visiting Fellow-Professorship (selected last 5 years)*: South Korea, Malaysia,

Papua New Guinea, Hongkong, Laos, Japan, Philippines, Singapore, Taiwan. Terkini (Fall Semester) di Faculty of Economic, Saga University di bawah *Scheme of Academic Mobility, Exchange (SAME) Program and Research Collaboration*. Makalah ilmiahnya telah dipresentasikan di berbagai *International Association/University Conferences*, di antaranya International Rural Sociology Association, Korean Rural Economic Institute, Asian Rural Sociology Association, Research Society for East Asian Regional Studies, Japanese Agricultural Economics Association, Indonesian Agricultural Economics Society, Southeast Asian Regional Center for Graduate Study & Research in Agriculture (SEARCA), China Council for the Promotion International Trade, Saga University, Center for Indonesian Cocoa and Coffee Research, Universiti Putra Malaysia, World Agro-forestry Center, Afrasian Center for Peace and Development Studies-Ryukoku, Kyoto University, National University of Laos, Bicol University Philippines, Australian Center for International Agricultural Research (ACIAR), Ford Foundation, Sustainable Food Lab, International Finance Corporation (World Bank Group). Risetnya terutama berfokus pada Isu Kontemporer Pembangunan Pertanian/Perdesaan (*Agricultural/Rural Development Issues*), seperti Kompleksitas Kemiskinan Pedesaan dan Lemahnya Fungsi Kelembagaan di Era Digitalisasi Global.

Muhammad Arsyad memiliki pengalaman Skim Penelitian Kemendikbud/Ristek/BRIN: Skim PDP (2005-08), PEKERTI/PKPT (2008-12), STRANAS (2013-15), UNGGULAN (2016-17), PENPRINAS MP3EI (2016-17), STRANAS Institusi (2015-18), TERAPAN Kompetitif Nasional (2019-23), Riset Keilmuan (HRD-LPDP, 2021). Non-Ristek (*selected*): World Bank, IFC, USAID, Ford Foundation, ACIAR,

IFAD, Ryukoku, Saga, JICA. Penghargaan, prestasi dan kepakarannya: Tahun 2020-2021, masuk Kategori 500 Peneliti Terbaik Nasional (71 *Documents*, H-Indeks Scopus 9), *Speaker Workshop-Training* Publikasi Internasional Bereputasi di lebih dari 50 universitas/lembaga di Indonesia, *Most Cited Articles di Enfermeria ELSEVIER (Scopus Version 2018-20)*, Top 5 Besar Penulis Unhas Paling Produktif (Scopus 2019-20), Professor Termuda Fakultas Pertanian Unhas (2021), Tim Pakar Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN, 2021), Dosen Pakar Kemenristek-Dikti (2018), Tim Standarisasi Pengelolaan Jurnal Nasional Kemenristek-Dikti (2018-21), *Top 1000 Scientist Indonesia*, versi *Webometric Citation Profiles* (2016), Koordinator Wilayah Sulawesi untuk *Science and Technology Index Indonesia* (Kemenristek, 2018-19), Presenter Hasil Penelitian Terbaik Kompetitif Nasional (2015), SEAMEO-SEARCA Scholar (2004), Lulusan Terbaik Sarjana, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin (1998), Pemegang 5 Sertifikat Hak Cipta (Kemenkumham), Inventor Anggota untuk Sertifikat Paten (IDP 0000-42740B): *Re-fermented* Biji Kakao Kering dengan Hidrolisat untuk Peningkatan *Added Value* (Kemenkumham 2016). Organisasi profesi yang diikutinya: Asean Society of Agricultural Economists (ASAE), Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Asean Rural Sociology Association (ARSA), International Rural Sociology Association (IRSA), Asosiasi Jurnal Pertanian Indonesia (AJPI), Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Himpunan Editor Berkala Ilmiah Indonesia (HEBI), Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia (PISPI), Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI). *E-mail*: arsyad@unhas.ac.id.

Pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya dalam pembangunan pulau-pulau kecil dalam rangka percepatan pembangunan pulau-pulau kecil terluar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hingga saat ini belum mendatangkan hasil sesuai yang diharapkan. Bahkan saat ini, malah muncul kecenderungan meningkatnya aktivitas pemanfaatan yang mengancam kelestarian sumber daya alam dan kehidupan masyarakat di pulau-pulau kecil, khususnya pulau-pulau kecil terluar Indonesia. Kedua hal ini menjadikan pemanfaatan sumber daya alam pada pulau-pulau kecil berada dalam situasi paradoksial karena di satu sisi belum dimanfaatkan secara optimal, tetapi di sisi lain terjadi praktik pemanfaatan yang sangat merusak.

Pembangunan yang didasarkan pada pendekatan holistik integral dengan menggunakan metode S-O-M (subjek, objek dan metode) diyakini dapat membantu percepatan pembangunan pulau-pulau kecil terluar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diduga kuat bahwa pembangunan pulau-pulau kecil yang dilakukan selama ini belum berhasil dengan baik karena belum dipertimbangkan atau diintegrasikannya gatra geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan dan keamanan dalam pembangunan pulau-pulau kecil.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak yang terkait dengan pembangunan pulau-pulau kecil, khususnya pulau-pulau kecil terluar yang merupakan pintu gerbang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa program sarjana, magister dan doktor, serta para praktisi dan pemerhati pembangunan pulau-pulau kecil.

**PEMBANGUNAN
PULAU-PULAU KECIL
TERLUAR INDONESIA**
untuk Kesejahteraan dan Ketahanan Nasional

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

cs@deepublish.co.id
Penerbit Deepublish
@penerbitbuku_deepublish
www.penerbitdeepublish.com

Kategori :
ISBN 978-623-02-4085-0
9 786230 240850